

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, Indonesia memiliki Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang menjembatani komunikasi antar masyarakat dari berbagai suku dan budaya. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia berperan sebagai identitas bangsa yang berkedudukan sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara Republik Indonesia. Kedudukannya sebagai bahasa nasional ditegaskan dalam Sumpah Pemuda 1928, sedangkan kedudukannya sebagai bahasa negara ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Wahyuni dkk., 2023).

Pada era sekarang, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar masih menjadi tantangan di berbagai lingkungan, termasuk dunia pendidikan. Banyak siswa yang belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat (S dkk., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa (Suparlan, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang mencakup pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan pembelajaran sastra bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya manusia (Ali, 2020).

Untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Asshomadiyah, peneliti melakukan wawancara prapenelitian dengan guru wali kelas pada Senin, 27 Oktober 2025. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran meliputi model, media, dan sumber belajar yang digunakan, serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kendala, terutama pada keterampilan membaca. Meskipun siswa telah mampu membaca dengan lancar, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan yang dibaca. Pada materi ide pokok, siswa menentukan gagasan utama hanya berdasarkan kalimat pertama atau kalimat terakhir dalam paragraf tanpa memahami keseluruhan isinya. Siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok yang tidak disampaikan secara langsung dalam bacaan. Dengan demikian, temuan tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada kemampuan membaca siswa, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan tahapan membaca setelah membaca permulaan yang diartikan sebagai kegiatan membaca secara mendalam (Alawi & Hananingsih, 2023).

Untuk memperkuat temuan hasil wawancara tersebut, peneliti selanjutnya melakukan tes awal. Tes ini diberikan kepada siswa kelas VI yang merupakan siswa kelas V pada tahun ajaran sebelumnya, karena materi ide pokok diajarkan pada semester II. Tes dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas VI-A dan kelas VI-B. Instrumen tes yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar materi ide pokok. Penyusunan instrumen

mengacu pada berbagai referensi dan sumber pustaka yang relevan untuk memastikan kesesuaian materi yang diujikan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa masih terdapat siswa pada kedua kelas yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Pada kelas VI-A, nilai rata-rata siswa sebesar 56,19. Dari total 21 siswa, sebanyak 7 siswa (33%) telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 14 siswa (67%) belum mencapai standar ketuntasan. Adapun pada kelas VI-B, nilai rata-rata siswa sebesar 53,89. Dari total 19 siswa, sebanyak 4 siswa (22%) telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 15 siswa (78%) belum mencapai standar ketuntasan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok. Kondisi ini penting untuk diperhatikan, karena mengidentifikasi ide pokok menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa kelas V sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan menjadi salah satu indikator yang harus dikuasai sesuai dengan tahapan membaca pemahaman.

Selain melakukan wawancara dan tes, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga memperoleh gambaran umum mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat kegiatan observasi berlangsung, guru menyampaikan materi iklan, bukan materi ide pokok, mengingat materi ide pokok belum diajarkan pada semester yang sedang berjalan. Guru terlihat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa melalui pemberian contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Temuan tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, termasuk pada materi ide pokok. Model pembelajaran ini dinilai mendukung pemahaman siswa secara lebih bermakna, karena materi yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dihubungkan dengan situasi dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model CTL dalam pembelajaran materi ide pokok telah mampu dalam mengaktifkan siswa. Namun, guru belum menerapkan strategi membaca yang secara khusus menstimulasi kemampuan tersebut. Akibatnya, siswa masih belum mendapatkan bimbingan yang sistematis dalam proses berpikir untuk memahami inti bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara proses pembelajaran yang berlangsung dengan kebutuhan siswa dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih terarah agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada materi ide pokok.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini telah banyak diteliti dan berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh (Edwin dkk., 2021; Herdiana dkk., 2025; Juliana dkk., 2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA memberikan dampak positif terhadap hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Setiap aspek membaca pemahaman memiliki karakteristik berpikir yang berbeda, sehingga pengaruh suatu strategi perlu diuji kembali pada kemampuan yang lebih spesifik, termasuk kemampuan mengidentifikasi ide pokok. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penelitian pada aspek tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk replikasi dengan menyesuaikan konteks yang berbeda baik dari tempat penelitian, subjek penelitian, karakteristik siswa, kondisi pembelajaran, maupun aspek membaca pemahaman yang diteliti, sehingga tetap memiliki unsur kebaruan (*novelty*).

Strategi DRTA menekankan tiga kegiatan utama, yaitu memprediksi, membaca, dan memeriksa kembali prediksi. Tahapan tersebut membantu siswa membangun pemahaman bacaan secara bertahap. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi DRTA sebagai salah satu alternatif solusi untuk membantu mengatasi kendala tersebut melalui penelitian yang berjudul: “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V pada Materi Ide Pokok.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi DRTA terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi ide pokok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi DRTA terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi ide pokok.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian teori dalam bidang

pembelajaran, khususnya terkait penerapan strategi DRTA. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya kajian dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam membaca pemahaman terkait kemampuan mengidentifikasi ide pokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada materi ide pokok. Penerapan strategi DRTA diharapkan dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dalam materi ide pokok melalui kegiatan memprediksi, membaca, dan memeriksa kembali prediksi.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk upaya meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman. Melalui hasil penelitian, sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara terarah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan strategi DRTA pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi ide pokok. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami proses pembelajaran membaca secara lebih mendalam, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini membantu peneliti mengembangkan kemampuan menganalisis data hingga menyusun laporan ilmiah.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ide pokok. Subjek penelitian dibatasi pada seluruh siswa kelas V-A dan V-B SDIT Asshomadiyah yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian. Variabel yang diteliti hanya mencakup strategi DRTA sebagai variabel bebas dan hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat. Penelitian ini tidak membahas aspek keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, atau menulis, dan tidak mengkaji variabel lain di luar penerapan strategi DRTA yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dan konteks pembelajaran tertentu sesuai dengan jadwal dan kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1.6.1 DRTA merupakan strategi membaca yang melibatkan kegiatan memprediksi, membaca, dan memeriksa kembali prediksi.
- 1.6.2 Ide pokok merupakan gagasan utama atau inti informasi dalam sebuah paragraf.
- 1.6.3 Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Pada penelitian ini, hasil belajar yang menjadi fokus pengukuran ialah kemampuan kognitif siswa dalam mengidentifikasi ide pokok bacaan.